



Edukasi Menabung dalam meningkatkan Literasi Finansial Anak Usia Dini di TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur

Bertin Mogelea, Diana Setyaningsih, Maulina Sucihati, Poppy Radiah Wakulu, Erna Budiarti
Universitas Pancasakti Bekasi Indonesia, bertynmogelea77@gmail.com,
diana77.ds20@gmail.com, maulinasucihati@gmail.com, poppyradyawakulu@gmail.com,
bbbudiarti@gmail.com

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1029-1038.2023>

Abstract

Financial literacy is knowledge and skills to apply understanding of concepts and risks, skills to be able to make effective decisions in the financial environment to improve financial performance. This research was conducted to analyze the Education of a Culture of Saving as an Initial Investment in Improving the Financial Literacy of Early Childhood Children in Kindergarten Tunas Muda IKKT Jati Makmur. The purpose of this study was to determine the role of a culture of saving as a child's initial investment in increasing financial literacy education at TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur.

This study used a qualitative descriptive research methodology. Data collection techniques were carried out through interviews, observations and notes. The results of the study show that there is a visible effect of change, that 39.22% of the 106 children have not yet saved; it can be seen that the child's low interest in saving can be seen, and the lack of understanding of financial literacy prior to the existence of a saving culture activity. After introducing financial literacy activities and implementing a culture of saving as an investment for 3 months, it was recorded that 79% of the 106 children saved regularly and 21% of children interested in not saving regularly.

Keywords: Education, Culture, Literacy, Financial

PENDAHULUAN

Menabung sebagai investasi awal pendidikan budaya merupakan rencana yang sangat penting untuk mendidik anak sejak dini. Definisi dan interpretasi literasi keuangan anak usia dini masih mengacu pada Standar Perkembangan Anak dan Standar Nasional Anak Usia Dini yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kurikulum 2013. (Sari & Sa`ida, 2021). literasi finansial juga penting sekali untuk diperkenalkan kepada anak usia dini sejak awal agar paham bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dan benar. Pengetahuan tentang literasi finansial mengenalkan pada anak pemasukan dan pengeluaran uang dalam berjual beli. Di dalam kitab suci juga tertulis bahwa Tuhan Yesus pun dalam kehidupan dan pelayanannya mengajarkan pentingnya seseorang memperisapkan segala sesuatunya dalam kaitan topik pembahasan ini dimaknai sebagai menabung, semisal apa yang Tuhan ajarkan dalam perumpamaan lima gadis bijaksana dan lima gadis bodoh ataupun dalam ketika mengajarkan pentingnya orang membuat anggaran yang benar sebelum mendirikan rumah (Mat. 25:1-13; Luk. 14:28) (Ipiana & Triposa, 2020). Ini berarti Alkitab juga memandang bahwa gaya hidup menabung ini adalah hal yang penting. Kemendikbud (2016) menjelaskan hal utama yang perlu dilakukan adalah mengenalkan anak dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan finansial atau menghasilkan uang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang terkait dengan prinsip dasar dalam literasi finansial yaitu usaha atau bekerja, belanja atau



konsumsi, menabung, berbagi, dan pinjam-meminjam. Menerapkan literasi finansial dapat dilakukan kerjasama antara guru dan orang tua (kemenristek 2021) orang tua dan guru: a) mampu mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan literasi finansial di dalam kehidupan sehari-hari, b) mampu mempraktikkan gaya hidup moderasi atau ughari di dalam keluarga, c) berdisiplin dalam menabung dan melakukan investasi untuk masa depan sekaligus bertahan di masa sulit dan darurat, d) mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berbagi dan berempati, e) membangun dan menguatkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui literasi finansial, dan f) mampu mengenali berbagai jenis atau bentuk kejahatan yang terkait finansial sejak dini. Dan juga mendukung perkembangan kognitif anak dalam membangun pengetahuan literasi finansial sejak usia dini.

Literasi keuangan sudah menjadi kebutuhan bagi negara. Saat ini, pembelajaran literasi keuangan di Indonesia belum dilaksanakan secara optimal, baik di tingkat keluarga maupun di sekolah. Menyadari pentingnya intervensi literasi keuangan bagi anak yang berdampak kuat pada kesejahteraan masa depan, maka implementasi pendidikan literasi keuangan secara optimal harus dilakukan sedini mungkin. Meski masih dalam tahap perkembangan, melatih literasi keuangan sejak dini sangat efektif. Menanamkan nilai-nilai literasi keuangan yang benar sejak dini akan melekat selamanya. Pemahaman dasar tentang literasi keuangan anak memungkinkan anak tumbuh dengan literasi keuangan yang cukup, dan mereka memiliki dasar yang kuat untuk memahami masalah keuangan dan masalah yang terkait dengannya. Penerapan literasi keuangan anak harus dilakukan sedini mungkin. Keluarga menjadi garda terdepan dalam penerapan literasi keuangan anak. Keluarga yang merupakan komunitas pertama, dan orang-orang terdekat dengan anak sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan kepada anak, Keterlibatan dan tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan penanaman nilai-nilai literasi keuangan.

Keterbukaan dan ruang diskusi yang cukup bagi anak dalam masalah keuangan sangat diperlukan, agar anak tidak menjadi objek pasif dalam masalah keuangannya. Peran sekolah juga sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai literasi keuangan kepada anak. Sekolah yang merupakan komunitas besar pertama anak dan lingkungan pertama bagi anak untuk menjelajahi dunia luar sangat efektif dalam mengajarkan literasi keuangan kepada anak. Langkah-langkah yang sangat luas diperlukan untuk implementasi di sekolah-sekolah agar proses pengajaran literasi keuangan berjalan dengan baik. Mulai dari level kurikulum yang menjadi dasar pengajaran, materi dan materi yang tepat serta guru yang kompeten dan berkomitmen sangat diperlukan untuk kelancaran implementasi literasi keuangan di sekolah.

Dalam kegiatan literasi finansial anak akan memiliki pengetahuan dan belajar untuk dapat memecahkan masalah dalam membuat keputusan yang efektif dan tepat. Dengan fasilitas yang ada di sekolah maupun di rumah anak dapat diberikan stimulasi dengan pendekatan bermain yang memiliki tujuan tentang kecakapan mengaplikasikan pemahaman tentang konsep. Aplikasi konsep yang setiap hari dilakukan di rumah maupun di sekolah menjadikan anak dapat mengkalkulasi, terhadap keinginan dan kemampuan serta waktu untuk merealisasikannya. Salah satu contoh merealisasikannya melalui kegiatan budaya menabung di sekolah. Budaya literasi dapat



dikembangkan apabila tersedia bahan bacaan sehingga dapat meningkatkan minat baca anak. Sebagai bagian yang penting, minat baca setiap anak sudah harus ditumbuhkan sejak usia dini. Keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca anak karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama sebelum anak mendapat pendidikan di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat (Ulfah et al., 2021)

Kenyataan yang terjadi masih banyak orang tua belum terbuka tentang bagaimana mendapatkan dan mengelola uang dengan cara yang baik. Bentuk pengetahuan apa yang harus diketahui anak tentang literasi finansial. Begitu juga dengan pendidik, harus menyiapkan pengetahuan dan program yang terkait dengan literasi finansial. Kebiasaan anak pada setiap hari membawa uang untuk jajan. Yang sebenarnya tidak semua anak mau jajan atau mengerti mau membeli apa. Tetapi juga ada anak yang selalu memiliki keinginan untuk membeli sesuatu tanpa tujuan, yang utama anak tersebut mengalami transaksi.

Cara menabung yang dilakukan selama ini di TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur diawali dengan banyaknya dana yang harus dikeluarkan pada kegiatan akhir tahun, seperti puncak tema, pentas seni, buku kenangan, melanjutkan sekolah dan hal-hal lain yang akan dilaksanakan pada kegiatan diakhir tahun pelajaran. Untuk mendukung kegiatan dan kebutuhan agar terlaksananya kegiatan tersebut maka beberapa anak didukung orangtua murid membuat buku tabungan dengan wali kelas masing masing yang tentunya diketahui orang tua. Anak belum sepenuhnya terlibat dan menyadari kebutuhan tersebut. Menurut Fuji (2022), pemaparan dan edukasi literasi keuangan tidak dilakukan secara tepat dan terencana karena dianggap tepat, tidak penting atau bahkan dibutuhkan. Inilah sebabnya mengapa pengetahuan, keterampilan, dan sikap kesehatan keuangan keluarga tidak cukup dipopulerkan di masyarakat. Keterampilan ini harus dikembangkan sejak usia dini.

KAJIAN TEORI

a. Pengertian Anak Usia Dini.

Anak Usia Dini adalah sosok pribadi yang melakukan suatu tatanan pengembangan premental dan mendasar dan sedang mengalami perkembangan dengan pesatnya demi kelangsungan kehidupan selanjutnya (Annisa Mufidah, 2022). Anak usia dini ada pada bertanggung jawab untuk anak-anak berusia 0-8 tahun. Saat ini, dari berbagai sudut pandang, tahapan perkembangan anak menjalani masa aktif dalam masa perkembangan kehidupan manusia. Dalam pembelajaran, bentuk pelaksanaan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik anak pada fase perkembangan. Berdasarkan PPPP TK Kemendikbud (2010: 3), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Suatu usaha pengembangan yang di fokuskan pada anak saat dilahirkan sampai berusia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian stimulus-stimulus pengetahuan agar dapat membantu pengembangan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani untuk memiliki pengetahuan yang siap memasuki pendidikan lebih tinggi.

Ciri-ciri setiap anak tidaklah sama untuk itu guru perlu mendalami ciri-ciri anak dan dapat menghadapinya dengan tindakan yang tepat. Richard (dalam Sofia 2005: 8-11) mengatakan bahwa ciri-ciri anak adalah perilaku yang egois, mempunyai ingin tahu tinggi, dapat bersosialisasi, istimewa, kaya dengan fantasi, daya konsentrasi, mampu Bereksplorasi. Aspek-aspek perkembangan Anak Usia Dini menurut suyadi antara lain Perkembangan fisik motorik; perkembangan kognitif; Aspek perkembangan bahasa;



Aspek perkembangan sosial-emosional; Aspek Perkembangan Nilai – Nilai moral dan keagamaan (Suyadi, 2010: 65).

b. Pengertian Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Pengertian inklusi finansial sendiri adalah sebuah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan sistem keuangan formal untuk semua individu (Fianto et al., 2017).

c. Ruang Lingkup Literasi Finansial

Materi Uraian	Materi Uraian
Pengertian transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya Pengertian alat tukar, barang, dan jasa	Pengertian transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya Pengertian alat tukar, barang, dan jasa
Pengenalan sumber daya ekonomi (earning)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya alam (SDA). Potensi mengenali dan menggunakan SDA untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama; 2. Sumber daya manusia (SDM). SDM untuk mata pencaharian/profesi untuk pemenuhan kebutuhan dasar
Pengenalan konsep belanja (spending) sebagai pemenuhan kebutuhan dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skala prioritas, yakni ke- butuhan primer, sekunder, dan tertier; 2. Sosialisasi dan kampanye gaya hidup ughari (moderasi); 3. Ilmu konsumen
Pengenalan konsep menyimpan (saving) dalam terminologi tradisional dan modern	(1) Menabung, (2) Asuransi, (3) Investasi
Pengenalan konsep berbagi (sharing) dengan berbasis pada kearifan lokal, ajaran agama, dan negara	(1) Amal, (2) Pajak
Pengenalan konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan finansial.	(1) Korupsi, (2) Rasuah, (3) Investasi bodong, (4) jenis kejahatan finansial lainnya.

d. Budaya Menabung

Menabung adalah pembelajaran yang sangat efektif dalam berhemat, berencana dan sekaligus Menabung berarti menyisihkan sebahagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu baik jangka pendek maupun jangka panjang (Murtani, 2019). Menurut KBBI Menabung itu sendiri memiliki 1 arti. Menabung tersebut berasal dari kata dasar yakni tabung. Menabung itu memiliki arti kedalam golongan atau kelas kata kerja (verba) sehingga menabung bisa menyatakan sebuah tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Kegunaan dari menabung yaitu melatih anak untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar (Depdiknas, 2005). Dengan menabung anak bisa merasakan membeli atau memiliki sesuatu yang diinginkan, hal ini



juga perlu adanya dukungan dari kesabaran, tanggung jawab, disiplin susah payah dan lain sebagainya.

Budaya menabung merupakan investasi awal bertujuan mendukung sekaligus memberikan semangat kepada anak untuk menggunakan uangnya secara baik dan benar serta memotivasi anak senang menabung demi kelangsungan masa depannya (Pulungan et al., 2019). Pengenalan tentang uang dan rancangan menabung melalui kegiatan edukasi begitu pentingnya menanamkan budaya menabung sejak dini bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang pencapaian cita-cita, memberikan ilmu kepada anak tentang pengenalan uang.

Tingkat kesadaran, pemahaman dan ide anak terhadap pentingnya hidup berhemat dan menabung sebaiknya diketahui mulai sejak dini. Hal ini bertujuan untuk memiliki kesiapan diri dan pemahaman pada anak untuk lebih bertanggung jawab, disiplin dalam mengatur dan mengelola keuangan serta bijak dalam menggunakan hasil tabungannya di kemudian hari dengan berbagai kebutuhan (Igamo et al., 2021).

Menabung mempunyai banyak kegunaan belajar menabung sejak dini yaitu :

1. Dengan menabung mengajarkan anak-anak dapat berhemat
2. mampu bertanggung jawab dalam menyimpan uang
3. Anak belajar mengatur keuangan
4. Mengajarkan anak lebih tekun dan konsistensi
5. menabung anak akan belajar disiplin
6. Anak dapat menghargai uang melalui menabung
7. Anak akan terbiasa menabung ketika dewasa Seperti kita ketahui bahwa banyak ragam menabung, antara lain menabung di rumah, menabung bank, dan di sekolah (Lubis et al., 2019).

Menabung dapat dilakukan di sekolah, biasanya menabung di sekolah dikelola oleh guru kelas. Tiap-tiap siswa bisa menyisihkan sisa uang sakunya agar dapat ditabung. Menabung di sekolah juga sangat banyak manfaatnya salah satunya dapat membantu dalam hal membayar keperluan sekolah. Menabung di sekolah bisa menggunakan buku tabungan bisa juga menggunakan celengan hasil karya anak sendiri. Sebagian anak masih merasa sulit untuk mencoba menerapkan budaya menabung menabung, apalagi banyak keperluan yang harus dikeluarkan. Berikut beberapa tips menabung yang bisa anda coba:

- 1) Buatlah sistem penyimpanan otomatis, misal buat rekening, tabungan dll.
- 2) Taruh uang di tempat tersembunyi, dengan tujuan ditabung.
- 3) Berilah nama, bisa berupa toples sesuai dengan tujuan keperluan atau kaleng.
- 4) Kunci tabungan, buatlah sebuah kotak atau brankas agar tabungan dapat terkumpul.
- 5) Jadikan aset Riil, dengan membeli tanah, emas atau barang yang bisa bernilai sehingga memperkecil dalam penggunaan.
- 6) Manfaat aplikasi penggunaan, Misalnya, Dompetsihat, Wally, MoneyLover, Spendee, dan sebagainya.

Anak hakekatnya adalah peniru, artinya bahwa seorang anak akan mengikuti perilaku yang dicontohkan orang tuanya, mulai dari cara berbicara, bersikap, berpikir, bahkan hinggap cara mengelola uangnya (Seto, 2012). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menabung



memiliki kata dasar bersiul, dimana kata menabung dapat diartikan sebagai kegiatan, keberadaan atau pengalaman. Dalam pengelolaan keuangan, kebanyakan orang tua menggunakan metode tabungan sebagai aplikasi pengelolaan keuangan anak. Gerakan menabung sejak dini juga bertujuan untuk memotivasi serta menanamkan budaya hemat kepada anak usia dini (Lubis et al., 2019).

Budaya ini akan memberikan gambaran kebiasaan dalam mengelola uang saku sejak usia dini sehingga diharapkan kelak di masa yang akan datang akan menjadi pribadi yang tidak konsumtif serta mampu mengelola pendapatan yang dimiliki. Tidak semua anak dapat menerima menabung sebagai bentuk pengasuhan, namun dengan model komunikasi yang salah, anak dapat mengalami menabung sebagai hukuman/pembatasan untuk menggunakan uang yang dimilikinya untuk memenuhi keinginannya.

Hal ini memudahkan pelaksanaan pelatihan literasi keuangan di semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan pelatihan literasi keuangan di sekolah juga harus konsisten dan berkelanjutan. Sejak jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi, pembelajaran literasi keuangan harus dilakukan secara berkesinambungan dan berjenjang sesuai dengan pola pikir anak pada setiap jenjang dan situasi ekonomi dan keuangan saat ini. Pengajaran literasi keuangan di sekolah akan berjalan dengan baik jika diterapkan secara lintas pihak. OECD memberikan beberapa pedoman yang dapat diterapkan oleh negara untuk mempromosikan implementasi pendidikan keuangan di sekolah dengan baik. Langkah-langkah ini meliputi:

- 1) Literasi keuangan di sekolah harus menjadi bagian dari strategi nasional yang terkoordinasi. Strategi ini harus memiliki dewan hukum atau koordinator yang kuat untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan jangka panjang. Sistem dan profesi pendidikan harus dilibatkan dalam pengembangan strategi.
- 2) Harus ada kerangka pembelajaran yang mencakup tujuan yang jelas, hasil pembelajaran, konten, pendekatan pedagogis, sumber daya dan rencana penilaian. Konten harus mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Kerangka kerja ini dapat bersifat nasional, regional atau lokal.
- 3) Jika memungkinkan, sumber pendanaan yang berkelanjutan harus diidentifikasi sejak awal.
- 4) Literasi keuangan harus dimulai sedini mungkin, sebaiknya sejak awal pendidikan formal, dan berlanjut hingga akhir hayat siswa.
- 5) Literasi keuangan sebaiknya menjadi bagian sentral dari kurikulum sekolah, dapat, tetapi tidak harus, diajarkan sebagai mata pelajaran 'terpisah', tetapi dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti matematika, ekonomi, ilmu sosial atau studi sosial. Pendidikan bisnis dapat menyampaikan sejumlah besar koneksi "kehidupan nyata" dalam sejumlah besar mata pelajaran. Guru harus cukup terlatih dan merupakan sumber daya yang dibuat sadar akan pentingnya pendidikan literasi keuangan dan memahami metode pedagogis Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? (Subroto Rapih) 25 yang relevan, dan mereka harus menerima dukungan dan pelatihan untuk mengajarkan pendidikan literasi keuangan.
- 6) Pendidikan literasi keuangan harus dapat diakses, objektif, berkualitas tinggi, mendukung perangkat pembelajaran yang efektif, menyediakan sumber daya pedagogis ke sekolah dan guru, dan sesuai dengan tingkat pendidikan.
- 7) Kemajuan siswa harus dinilai dan prestasi siswa harus diakui.



Pelaksanaan pendidikan keuangan sejak dini di sekolah sangat penting dan harus didukung oleh semua pihak (Cohen dan Xiao 1992; McCormick dan Godsted 2006; Saul 1997; Suiter dan Meszaros 2005).

Literasi keuangan di sekolah juga harus memiliki arah dan tujuan yang jelas. Pemerintah pusat dan daerah sebagai pemangku kepentingan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan pelatihan literasi keuangan di sekolah. Ketersediaan guru yang kompeten dan bahan ajar yang berkualitas juga sangat penting untuk pelaksanaan pelatihan literasi keuangan di sekolah. Semua faktor pendukung tersebut harus bekerja secara simultan dan berkesinambungan dan dimulai sedini mungkin dengan anak usia sekolah agar pendidikan literasi keuangan berhasil dan proses internalisasi nilai-nilai literasi keuangan berhasil.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga secara khusus melakukan penelitian dengan cara memperkenalkan proses semua anak menyeter sisa uang jajannya setiap pulang sekolah selama 3 bulan dan menciptakan pasar kreatif setiap dua minggu sekali, dengan menggunakan metode berhitung yang dipandu dengan pembelajaran berbasis bermain, kemudian langsung dilakukan Evaluasi dilakukan dengan 2 cara yaitu ceklis rutin menabung dan data barang barang yang terjual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi budaya menabung akan mengajarkan anak tentang makna dan pentingnya uang, mengelola uang dengan baik dan benar, pentingnya menabung, tabungan sangat bermanfaat untuk meraih masa depan anak yang baik, sehingga mereka akan terbiasa hidup dengan bijaksana dalam menggunakan uang dan terbiasa menabung demi masa depan yang mapan dan gemilang. literasi finansial bagi anak usia dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Anak membutuhkan pengetahuan bagaimana mendapatkan finansial dengan berbagai cara yang baik. Metode diskusi sangat diperlukan bagi anak untuk memunculkan inisiatif dan kreatifnya untuk melakukan kegiatan positif yang terkait dengan literasi finansial karena pendidikan literasi keuangan bagi anak bukan hanya sekedar pengenalan uang dan besaran nominal saja, anak juga membutuhkan pengetahuan perilaku dan moral untuk memahami konsep pengelolaan keuangan yang benar dan mampu mengontrol pengeluaran dana dengan membedakan apa itu uang, dan mana yang dibutuhkan hanyalah keinginan.

Kegiatan belajar diawali dengan metode diskusi, hal ini merupakan apersepsi untuk membuka wawasan anak, dan melatih kepiawain anak selain menumbuhkan pengetahuan juga melatih anak untuk dialog diskusi yang baik. Kegiatan membuat program disambung dengan pembicaraan pelaksanaan program dapat dilakukan dengan metode match and mirroring, dimana metode ini anak dapat membaca bagaimana seseorang dapat membangun komunikasi kebersamaan dalam beraktifitas. sehingga kegiatan anak menyenangkan semua aspek perkembangan anak distimulasi bersamaan.

Terkait dengan terkait dengan literasi financial anak dihadapkan dengan kecepatan untuk menghung, hal tersebut diperlukan dengan sangat cepat, sementara anak dalam masa operasional konkrit sehingga diperlukan metode yang harus



mendukung kebutuhan anak. Fingermathics merupakan metode yang dapat membantu anak cepat dalam menghitung, jemari tangan membantu kecepatan tersebut. Sehingga anak lebih percaya diri untuk melakukan kegiatan literasi finansial. Antara lain dalam kegiatan menabung dan menata apa yang harus dilakukan.

Segala sesuatu yang baik untuk masa depan anak-anak harus dibiasakan dari sejak usia dini, suatu kebiasaan akan mengkrystal dalam kepribadianya dan membentuk perilaku keseharian kesadaran inilah yang harus menjadi perhatian utama para pendidik dan orang tua untuk berkolaborasi dalam membangun kerangka dasar financial anak dimasa yang akan datang dengan memberikan edukasi literasi finansial sebagaimana yang dilakukan di TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur Bekasi.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa penanaman budaya menabung sebagai bagian dari literasi financial yang dilakukan TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur Bekasi menunjukkan bahwa terjadi perubahan besar dari sebelum adanya kegiatan budaya menabung dengan setelah dikenalkan kegiatan literasi finansial dan dilaksanakannya gerakan budaya menabung sebagai Investasi selama 3 bulan, tercatat 79% dari 106 anak menabung secara rutin dan 21% anak minat belum secara rutin menabung.

Tabel jumlah anak yang menabung Pra Edukasi Menabung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah yang Menabung
1.	Kelompok Bermain	40 Siswa	25 Siswa
2.	TK A	32 Siswa	15 Siswa
3.	TK B	30 Siswa	15 Siswa

Tabel jumlah anak yang menabung Paska Edukasi Menabung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah yang Menabung
1.	Kelompok Bermain	40 Siswa	40 Siswa
2.	TK A	32 Siswa	32 Siswa
3.	TK B	30 Siswa	30 Siawa

Data tersebut menunjukkan angka peningkatan yang cukup signifikan dari sebelum dilakukan edukasi literasi finansial melalui kegiatan menabung dan menciptakan pasar kreatif /market day dengan setelah dilakukan edukasi financial melalui kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Dalam menstimulasi literasi financial untuk anak usia dini TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur Bekasi menggunakan metode dengan membiasakan menyetorkan sisa uang jajannya setiap pulang sekolah selama 3 bulan dan menciptakan pasar kreatif setiap dua minggu sekali, dengan menggunakan metode berhitung yang dipandu dengan pembelajaran berbasis bermain sehingga anak-anak terbiasa untuk menyisihkan sebagian dan tidak menghabiskan uang jajan yang dibawa dari rumahnya.

Pola edukasi melalui kebiasaan seperti ini disamping membuat anak terbiasa mengatur uang jajan yang dibawanya juga mendapatkan respon yang sangat positif bagi orang tua, dalam kurun waktu beberapa bulan setelah kegiatan ini dilakukan sekolah, anak yang tadinya tidak pernah atau jarang menabung dengan kebiasaan yang dilakukan oleh



sekolah menjadi terbiasa menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Mufidah. (2022). USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENARI TAHUN 2022. *FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1(15-Jul-2022).
- Depdiknas, P. B. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Fianto, F., Prismayani, R., Wijaya, N. I., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., Akbari, Q. S., & Adryansyah, N. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–41.
- Igamo, A. M., Azwardi, Effendi, A., Imelda, Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini di Desa Kota Daro II. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(4), 214–218.
- Ipiana, & Triposa, R. (2020). *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan*. 6(2), 129–131.
- Lubis, H. Z., Syahputri, D., Lubis, M. A. A. M., Dwi, N., & Wahyudi, A. (2019). *Tingkatkan Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini Di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*. 1(1), 194–199.
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas*, 1(1), 279–283.
- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019). Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 296–301.
- Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA dan SMK Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 194. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3155>



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 09 (2), May 2023
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>